

**EFEKTIVITAS BERMAIN *ORIGAMI* DAN BERMAIN *PLASTISIN* (LILIN)
TERHADAP PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
PRASEKOLAH USIA 4-5 TAHUN**

Herliana, Herdy Juniawan, Farhandika Putra

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin
Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin, Tanah
Bumbu, 72171, Indonesia

Email korespondensi: herly.yahoo8888@gmail.com

ABSTRAK

Motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencangkup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Perkembangan kemampuan motorik halus bertujuan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus sesuai tahap perkembangan anak. *Origami* dan *Plastisin* (lilin) merupakan media bermain yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan efektivitas bermain *origami* dan bermain *plastisin* (lilin) terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan rancangan *pre-test and post-test without control group design*. Sampel dalam penelitian ini 40 responden dibagi menjadi 20 responden kelompok intervensi 1, 20 responden kelompok intervensi 2 dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menggunakan uji *mann whitney* dan *wilcoxon test*, didapatkan nilai *p value* 0,000 ($<0,05$) terdapat perbedaan hasil *mean rank* pada kelompok intervensi 1, kelompok intervensi 2, sesudah diberikan perlakuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbandingan efektivitas bermain *origami* dan bermain *plastisin* (lilin) terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Saran dari penelitian ini untuk menerapkan *origami* dan *plastisin* (lilin) sebagai sarana pembelajaran dan sekaligus untuk kegiatan bermain anak yang dapat digunakan media untuk merangsang peningkatan perkembangan motorik halus anak.

Kata-kata Kunci: Anak Prasekolah, Motorik Halus, *Origami*, *Plastisin* (Lilin)

ABSTRACT

Fine motor is the use of a group of small muscles such as fingers and hands that often require precision and coordination by hand, a skill that involves the use of tools to work on an object. The development of fine motor skills aims to stimulate fine motor abilities according to the stage of child development. Origami and Plastisin (wax) is a play media that can improve the smooth motor development of children. The aim of this study was to determine the comparison of effectiveness playing origami and plastisin (wax) to the improvement of fine motor development of preschool children aged 4-5 years. This study was quasi experimental method with pre-test and post-test without control group design. The sample in this study 40 respondents divided into 20 respondents intervention group 1, 20 respondents intervention group 2 with simple random sampling technique. The result of this study was mannwhitney and wilcoxon test, obtained p value 0.000 ($<0,05$) there was difference of mean rank result in intervention group 1, intervention group 2, after treatment. The conclusion of this study, there was comparison of effectiveness of play origami and plastisin (wax) to improvement of fine motor development of preschool age 4-5 years at Kindergarten AisyiyahBustanulAthfal 1 PagatanKecamatanKusanHilir Tanah Bumbu. Suggestions from this study to apply origami and plastisin (wax) as a means of learning and simultaneously for children's play activities that can be used media to stimulate improvement of fine motor development of children.

Keywords: *Fine Motor, Origami, Plastisin (Wax), Preschool*

PENDAHULUAN

Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang sering di temukan oleh tenaga kesehatan. Semenjak dari masa kehamilan sampai meninggal selalu mengalami perubahan, baik perubahan dalam bentuk fisik maupun kemampuan mental psikologis. Pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan manusia merupakan dua sisi mata uang yang menunjukkan gambaran yang berbeda namun merupakan dua hal yang tak terpisahkan (1).

Keterlambatan bisa disebabkan oleh kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi pasca lahir yang tidak memungkinkan seorang anak untuk mengembangkan kemampuan motorik. Akan tetapi, tidak dipungkiri seringkali terjadi keterlambatan tersebut disebabkan tidak adanya kesempatan belajar, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi pada diri anak sendiri. Untuk itu pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik yang dimiliki oleh anak melalui permainan edukatif dimana anak dapat bermain sambil belajar, seperti permainan yang saat ini banyak dikembangkan *playdough, plastisin, origami, puzzle* yang dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya (2).

Permainan *origami* memberikan manfaat untuk mengasah dan melatih perkembangan motorik halus anak, kreativitas dan imajinasi anak (3). *Plastisin* (lilin) merupakan permainan dari benda lunak yang bisa ditekan-tekan, diremas-remas, dibentuk, dan dicetak sesuai keinginan dan imajinasi, sehingga dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Menurut Shalev (2005) mengatakan *origami* dan plastisin dapat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak yaitu ketika kedua tangan sudah bergerak, gerakan jari – jari otot tangan mengirimkan sinyal kesistem

saraf pusat memicu neuron melalui gerakan tangan (impuls motoric halus) mengaktifkan bagian bahasa otak (3).

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, gerakan dasar dilatih sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai anak. Penguasaan gerakan motorik halus anak akan mempengaruhi perkembangan saat dewasa nanti (4).

Kenyataan yang terjadi dalam melatih perkembangan motorik halus anak masih menemui kendala antara lain hambatan dalam konsentrasi cepat bosan, dan mudah beralih, kaku dalam memegang Crayon, dan kurangnya koordinasi mata dan tangan. Mengingat kondisi dan hambatan perlu mengembangkan kemampuan gerak motorik halus anak agar memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik (5).

Dampak dari keterlambatan perkembangan motoric halus adalah anak memiliki *self confident* yang rendah, kurang aktif dan sulit beradaptasi dengan lingkungan. Yang pada akhirnya menurunnya kualitas generasi penerus bangsa dikarenakan SDM yang rendah (6).

Menurut Yangin (2007) semakin baiknya gerakan motorik halus pada anak membuat anak dapat berkreasi. Berbagai bentuk seni memungkinkan anak mengekspresikan perasaan, pikiran dan keinginan anak secara bebas dengan suara dan gerakan sehingga meningkatkan psikomotor, dan dapat mendukung struktur kepribadian anak, harga diri, kreativitas, kemampuan komunikasi dan penyesuaian sosial atau emosional dengan mempengaruhi emosi, fisik, kognitif, sosial, bahasa dan perkembangan lainnya (6).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2018 didapatkan hasil wawancara dengan

Kepala Sekolah mengatakan tahap perkembangan motorik halus anak masih belum sempurna atau masih dalam kategori tahap mulai berkembang dilihat dari beberapa anak saat memegang pensil ataupun crayon yang masih belum sempurna, saat kegiatan menggunting anak belum dapat mengikuti sesuai pola. Guru juga mengatakan bahwa masih banyak anak yang perlu bantuan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk melihat perkembangan motorik halus tersebut dimana anak masih sulit untuk mengerjakan sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbandingan Efektivitas Bermain *Origami* Dan Bermain *Plastisin* (lilin) Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental* menggunakan rancangan *pretest & posttest without control group*. Sampel penelitian yaitu anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan yang memenuhi kriteria inklusi 40 sampel, pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aspek kemampuan motorik halus anak & lembar SOP (*Standart Operational Prosedure*). Pemberian perlakuan untuk kelompok bermain *origami* dilakukan selama 2 hari yaitu satu hari untuk (*pretest*) dan satu hari untuk (*posttest*), kemudian untuk kelompok bermain *plastisin* pemberian perlakuan juga dilakukan selama 2 hari yaitu 1 hari untuk (*pretest*) dan satu hari untuk (*posttest*) Proses analisis menggunakan uji *Mann*

Whitney untuk mencari perbandingan efektivitas untuk ketiga variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motorik Halus Pada Kelompok Intervensi Sebelum Diberikan Permainan *Origami* Pada Anak Prasekolah Usia (4-5 Tahun) Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

N	Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak	Frekuensi	Presentase %
1	Belum Berkembang	14	70,0
2	Mulai Berkembang	6	30,0
3	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
4	Berkembang Sangat Baik	0	0
Total		20	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan permainan *origami* sebagian besar (70,0%) anak tingkat perkembangan motorik halusnya masih dalam kategori BB (Belum Berkembang) dan hampir setengahnya (30,0%) anak tingkat perkembangan motorik halusnya berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebelum diberikan permainan *origami* sebagian besar (70,0%) anak tingkat perkembangan motorik halusnya masih dalam kategori BB (Belum Berkembang) dan hampir setengahnya (30,0%) anak tingkat perkembangan motorik halusnya berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

Perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan sebelum diberikan permainan *origami* dimana sebagian besar masih berada dalam kategori BB (Belum Berkembang) hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi yang diberikan guru serta media pembelajaran

yang digunakan dalam kegiatan di TK tersebut kurang bervariasi, kreatif, dan kurang inovatif, sehingga anak cepat bosan, kurang bersemangat, yang mengakibatkan minat serta antusias rendah dan menjadikan anak tidak tertarik dalam melakukan kegiatan, sehingga dapat mempengaruhi stimulasi perkembangan sistem saraf anak yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak.

Sejalan dengan pendapat Difatiguna (2013) yang menyatakan guru yang kurang menstimulasi motorik halus anak serta penggunaan media dan alat bermain edukatif yang kurang bervariasi dapat membuat anak lebih cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan (7). Hal ini juga sejalan dengan penelitian lainnya menyatakan bahwa hasil dari observasi melalui kegiatan melipat kertas *origami* menunjukkan bahwa masih banyak anak tingkat perkembangan motorik halus yang belum memenuhi kriteria (8). Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan sebelum melipat kertas *origami* yaitu dalam kemampuan jari jemari tangan serta kemampuan koordinasi mata dengan tangan diperoleh sebanyak (44,73%) tingkat perkembangan motorik halus anak dalam kriteria sangat rendah.

Menurut peneliti dalam hal peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan diperlukan adanya media yang bervariasi dan edukatif yang dapat menjadikan anak tidak cepat bosan, serta menumbuhkan minat dan antusias anak dalam melakukan kegiatan dan juga dapat menstimulasi perkembangan sistem saraf anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sesudah diberikan permainan *origami* setengahnya (50,0%) anak berada pada tingkat perkembangan motorik halus BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan setengahnya (50,0%) anak tingkat

perkembangan motorik halusnya berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motorik Halus Pada Kelompok Intervensi Sesudah Diberikan Permainan *Origami* Pada Anak Prasekolah Usia (4-5 Tahun) Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

N	Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak	Frekuensi	Presentase %
1	Belum Berkembang	0	0
2	Mulai Berkembang	10	50,0
3	Berkembang Sesuai Harapan	10	50,0
4	Berkembang Sangat Baik	0	0
Total		20	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sesudah diberikan permainan *origami* setengahnya (50,0%) tingkat perkembangan motorik halus anak termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Sementara itu setengahnya (50,0%) perkembangan motorik halus anak berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

Perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan setelah diberikan permainan *origami* mengalami peningkatan menjadi dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), hal ini dikarenakan setelah diberikan permainan *origami* melalui melipat dan membentuk *origami* tersebut anak menjadi lebih senang, tidak cepat bosan, dan menjadi sangat tertarik dalam melakukan kegiatan, dan menjadikan terstimulasinya kemampuan motorik halus anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wikaningtyas (2014) bermain *origami* bermanfaat meningkatkan perkembangan otak anak selain anak memperoleh kesenangan. Dengan *origami* anak dapat membuat berbagai bentuk apapun sesuai

dengan kreativitasnya masing-masing, mengembangkan koordinasi mata dengan tangan, dan ketangkasan serta kekuatan tangan tentu saja dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi, L., & L, D.N (2015) di Mojokerto tentang pengaruh bermain *origami* terhadap perkembangan motorik halus di kelompok BTK dharmawanita menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara permainan *origami* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dengan $\alpha = 0,05$ dan $p \text{ value } 0,002 (<0,05)$ (9).

Menurut peneliti dengan adanya permainan dengan media *origami* menjadikan anak menjadi bersemangat dalam melakukan kegiatan sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, selain itu juga dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk kedepannya.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motorik Halus Pada Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Permainan *Plastisin* (Lilin) Pada Anak Prasekolah Usia (4-5 Tahun) Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

N	Tingkat Perkembangan Motorik Halus Anak	Frekuensi	Presentase %
Sebelum (pretest)			
1	Belum Berkembang	15	75,0
2	Mulai Berkembang	5	25,0
3	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
4	Berkembang Sangat Baik	0	0
Total		20	100
Sesudah (posttest)			
1	Belum Berkembang	0	0
2	Mulai Berkembang	0	0
3	Berkembang Sesuai Harapan	3	15,0
4	Berkembang Sangat Baik	17	85,0
Total		20	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan permainan *plastisin* (lilin) sebagian besar (75,0%) anak tingkat perkembangan motorik halusnya masih BB (Belum Berkembang) dan sebagian kecil (25,0%) anak tingkat perkembangan motorik halusnya berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diketahui bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu sebelum diberikan permainan *plastisin* (lilin) seluruhnya (100%) tingkat perkembangan motorik halus anak masih sangat rendah, sebagian besar (75,0%) tingkat perkembangan motorik halus anak masih dalam kategori BB (Belum Berkembang) dan sebagian kecil (25,0%) tingkat perkembangan motorik halus anak sudah masuk kategori MB (Mulai Berkembang).

Perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan sebelum diberikan permainan *plastisin* (lilin) dimana sebagian besar masih berada dalam kategori BB (Belum Berkembang) hal ini dikarenakan selain karena media yang kurang bervariasi, kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru, motivasi dalam diri anak juga mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak, dimana sebelum diberikan permainan *plastisin* (lilin) masih banyak yang tidak dapat menyelesaikan kegiatan secara mandiri dan selalu meminta bantuan kepada gurunya hal ini menyebabkan pengembangan kemampuan motorik halus anak menjadi tidak optimal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rahyubi (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motorik halus diantaranya perkembangan sistem saraf, lingkungan yang kondusif, motivasi yang kuat, serta rangsangan atau stimulasi. motivasi yang kuat akan menjadi modal besar bagi anak

untuk meraih prestasi. Ketika anak mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, kemungkinan besar akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi (10).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya tentang pengaruh permainan lilin *plastisin* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah, yang mengatakan bahwa melalui kegiatan bermain *plastisin* (lilin) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, dimana pada penelitian ini menunjukkan frekuensi responden yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus sebelum diberikan permainan *plastisin* (lilin) yaitu 16 (76,19%) responden dalam kategori *suspect* atau mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan hanya 5 (23,81%) responden dalam kategori perkembangan motorik halus dalam keadaan normal (6).

Menurut peneliti dalam hal peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan diperlukan adanya media yang dapat memotivasi anak dalam melakukan kegiatan sehingga anak mampu dalam upaya meningkatkan kemampuan motoriknya dengan lebih baik dan lebih tinggi lagi.

Tabel 3 juga diketahui bahwa sesudah diberikan permainan *plastisin* (lilin) sebagian besar (85,0%) anak berada pada tingkat perkembangan motorik halus BSB (Berkembang Sangat Baik) dan sebagian kecil (15,0%) anak tingkat perkembangan motorik halus berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diketahui bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah

Bumbu sesudah diberikan permainan *plastisin* (lilin) seluruhnya (100%) tingkat perkembangan motorik halus anak yaitu hampir seluruhnya (85,0%) tingkat perkembangan motorik halus anak dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan sebagian kecil (15,0%) tingkat perkembangan motorik halus anak sudah masuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan setelah diberikan permainan *plastisin* (lilin) mengalami peningkatan menjadi dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), hal ini dikarenakan dengan *plastisin* (lilin) anak dapat menekan, meremas, dan membentuk dengan mudah karena teksturnya yang lembut dan lentur sehingga dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan sangat baik.

Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa kegiatan melalui media *plastisin* membuat otot tangan harus diperkuat dengan bahan seperti adonan bermain untuk persiapan keterampilan perkembangan motorik halus (11). Usaha pengembangan kemampuan motorik halus anak menggunakan alat permainan edukatif yang menarik dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan *plastisin* (lilin). Dengan *plastisin* (lilin) anak dapat meremas-remas, menekan, dan membentuk *plastisin* (lilin) menjadi bentuk benda, binatang, orang, dan sebagainya. *Plastisin* (lilin) yang bersifat halus, lembut, dan lentur sehingga dapat melatih kemampuan motorik halus sehingga koordinasi mata dan tangan anak menjadi lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnomo, E., Alfiyanti, D., & Rifdiastuty, E.D (2015) di Kendal dalam penelitian ini menggunakan 30 responden, dimana sebelum diberikan terapi bermain *plastisin* (lilin) didapatkan frekuensi

perkembangan motorik halus anak sebanyak 16 (53,3%) mengalami keterlambatan, dan hanya sebagian kecil 7 (23,3) anak tingkat perkembangan motorik halus dalam kategori normal, dan sebanyak 7 (23,3%) anak tingkat perkembangan motorik halus dalam kategori melebihi normal (12).

Menurut peneliti dengan adanya media bermain *plastisin* (lilin) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teksturnya yang mudah dibentuk. Melalui menekan, meremas, dan mencetaknya dapat menstimulasi kemampuan koordinasi mata dengan tangan, jari-jemari anak sehingga sehingga kemampuan motorik halus anak lebih tinggi lagi.

Tabel 4. Perbandingan Efektivitas Bermain *Origami* Dan Bermain *Plastisin* Pada Kedua Kelompok Intervensi Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanahk Bumbu.

No	Kelompok Intervensi	N	Mean Rank	P-Value
1	Bermain <i>Origami</i>	20	11,25	0,000
2	Bermain <i>Plastisin</i>	20	29,75	

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai *mean rank* kelompok bermain *origami* 13,85 dan kelompok bermain *plastisin* (lilin) 27,15. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *mann whitney* didapatkan nilai $p=0,000$ ($<0,05$) terlihat ada perbedaan efektivitas antara kelompok bermain *origami* dan kelompok bermain *plastisin* dilihat dari *mean rank*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok dengan bermain *plastisin* lebih efektif dibandingkan dengan kelompok bermain dengan *origami*.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 didapatkan bahwa *mean rank* kelompok bermain *origami* 11,25 dan kelompok bermain *plastisin* (lilin) 29,75. Hasil uji statistik dengan uji *Man Whitney* didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($p<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas antara bermain *origami* dan bermain *plastisin* (lilin) terlihat ada perbedaan antara kelompok *origami* dan kelompok *plastisin* (lilin) dilihat dari *mean rank*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok bermain *plastisin* (lilin) lebih efektif dibandingkan dengan kelompok bermain *origami* terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak.

Bermain *origami* dan *plastisin* (lilin) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, hal ini terjadi karena dengan melipat, membentuk, menekan, meremas, dan mencetak media tersebut melatih koordinasi mata dengan tangan anak, jari-jemari tangan, serta gerakan pergelangan tangan. Melalui keterampilan tersebut anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Origami adalah suatu seni melipat kertas sehingga menghasilkan berbagai bentuk, seperti bentuk hewan, bunga, atau alat transportasi. *Origami* dapat mengasah kemampuan motorik halus melalui keterampilan jari-jemari tangan anak saat melipat kertas (13).

Plastisin (lilin) adalah media yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak. *Plastisin* (lilin) yang berstruktur lunak, sehingga mudah dibentuk menyerupai bentuk benda yang diinginkan. Pada permainan *plastisin* (lilin) anak diajak untuk belajar membuat dan membentuk *plastisin*, menekan *plastisin* dengan jari jemari, menggunakan *plastisin*

menjadi karya seni. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak yang diberikan permainan *plastisin* (lilin) lebih baik dari pada kemampuan motorik halus tanpa permainan *plastisin* (lilin) (6).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Sutadarma, G.W., Adiputra, H. S., Winaya, N.M., & Amoendari M.I (2016) mengatakan bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan permainan *plastisin* (lilin) sebesar 65,69 dengan standar deviasi 3,719. Sedangkan setelah dilakukan permainan *plastisin* (lilin) diperoleh nilai rata-rata 70,31 dengan standar deviasi 3,754 yang berarti terjadi peningkatan perkembangan motorik halus rata-rata sebesar 4,62 (14).

Menurut peneliti bermain *origami* dan *plastisin* (lilin) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Tetapi dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun lebih cocok dengan menggunakan *plastisin* (lilin) karena dengan teksturnya yang lembut dan lentur memudahkan anak dalam membentuknya sehingga dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus anak lebih cepat berkembang.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum (*pretest*) pemberian permainan *origami* sebagian besar responden (70,0%) berada dalam kategori BB (Belum Berkembang) dan hampir setengahnya responden (30,0%) berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Tingkat perkembangan motorik halus anak sesudah (*posttest*) pemberian permainan *origami* setengahnya (50,0%) berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan setengahnya (50,0%)

berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum (*pretest*) pemberian permainan *plastisin* (lilin) sebagian besar responden (75,0%) berada dalam kategori BB (Belum Berkembang) dan sebagian kecil (25,0%) berada dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Tingkat perkembangan motorik halus anak sesudah (*posttest*) pemberian permainan *plastisin* (lilin) hampir seluruhnya (85,0%) berada dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan sebagian kecil (15,0%) berada dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Ada perbandingan efektivitas bermain *origami* dan bermain *plastisin* (lilin) terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta pengetahuan kepada orang tua anak dan guru tentang pentingnya perkembangan kemampuan motorik halus anak serta pentingnya peran media yang edukatif serta bervariasi dalam hal pengembangan kemampuan motorik halus anak. Dalam hal usaha pengembangan kemampuan motorik halus anak perlu adanya media yang mendukung dalam hal pengembangannya, media yang bervariasi dapat memberikan anak rasa tertarik dalam melakukan kegiatan sehingga dalam hal kemampuan motorik halus dapat berkembang secara normal yang akan berpengaruh untuk kehidupan anak kejenjang selanjutnya.

KEPUSTAKAAN

- 1) Mansur & Budiarti. Psikologi Ibu Dan Anak. E-Book. 2013. Diakses pada tanggal 09 Februari 2018, dari <http://www.bukukita.com>
- 2) Rosalia B, Soetjningsih, Windiani, T. Prevalensi Dan Karakteristik

- Keterlambatan Bicara Pada Anak Prasekolah Di Tpa Werdhi Kumara Dengan Early Milestone Scale-2. 2012. Diakses pada tanggal 09 Februari 2018, dari <https://www.scribd.com/document/350956384/Penelitian-ELMS>
- 3) Diana S. Pengaruh Permainan Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Paud Umur 3-4 Tahun Di Tk Al-Kholifa Desa Selorejo Kec. Mojowarno Kab. Jombang. 2016. Diakses pada tanggal 07 November 2017, dari <http://repositorypoltekkesmajapahit.ac.id/index.php/pd/article/view/837>
 - 4) Wahyuni SN. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Menggunting Dan Menempel Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi. Skripsi. Serang: Univeristas Pendidikan Indonesia; 2016.
 - 5) Yuningtias & Andayani. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Pada Siswa Kelompok A Di Tk It Mekar Insani Suryodiningratan. Skripsi. 2012. Diakses pada tanggal 07 November 2017, dari <http://eprints.uny.ac.id/9006/>.
 - 6) Pangestika AR & Setiyorini E. Pengaruh Bermain Plastisine Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah. Jurnal Ners dan Kebidanan, 2(2). 2015.
 - 7) Difatiguna S. Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak. Jurnal Pendidikan Anak, 1(3). 2015.
 - 8) Purnamasari KN, Negara OAGI, Suara MI. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2(1). 2014.
 - 9) Dewi LPC & Latifah DN. Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Di Kelompok BTK Dharmawanita Desa Wonokusumo Mojokerto. 2016. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017, dari <http://ejournal.stikes-ppni.ac.id/index.php/JKS/article/view/267>
 - 10) Rahyubi H. Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. E-Book. Bandung: Nusa Media. 2014. Diakses pada tanggal 04 November 2017, dari <http://library.um.ac.id/free-contents/downloadpdf.php>
 - 11) Cetin Z. Collage, Paper Art, Reading and Writing Readiness. Hacettepe University Faculty of Education Journal 2 (11): 16-27. 2015.
 - 12) Purnomo E, Alfiyanti D & Rifdiastuty ED. Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun Di Tk Mekarsari Kendal. Karya Ilmiah S.1 Ilmu Keperawatan. 2015. Diakses pada tanggal 20 Mei 2018, dari <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmu-keperawatan/article/view/461>
 - 13) Kusumaningrum DA. Efektifitas Penggunaan Kertas Lipat (Origami) Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. 2013. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017, dari www.jogjapress.com/index.php
 - 14) Sutadarma GW, Adiputra HS, Winaya NM, Amoendari MI. Perbedaan Permainan Plastisin dan Mewarnai Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK Grand Bali Beach Sanur. Bali: Universitas Udayana. 2016.